ISLAM DI MELBOURNE, AUSTRALIA
(1975 – 2000)

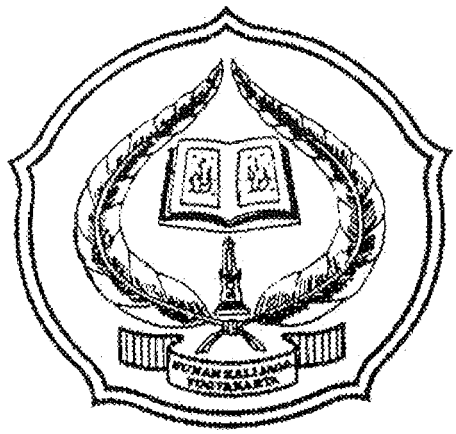

SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam

Oleh:
MOHD ALWI BIN MISNI
NIM: 98122243

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004

HALAMAN NOTA DINAS

Muhammad Wildan M.A.
Dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS
Hal : Skripsi Saudara Mohd Alwi Bin Misni

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mohd Alwi Bin Misni
NIM : 98122243
Judul : Islam di Melbourne, Australia (1975-2000)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam. Karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqasyah.

Demikian, atas perhatian kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Mei 2004

Pembimbing,

Muhammad Wildan M.A
NIP. 150 270 411

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

ISLAM DI MELBOURNE AUSTRALIA (1975-2000)

Diajukan oleh :

Nama	: MOHD ALWI BIN MISNI
NIM	: 98122243
Program	: Sarjana Strata 1
Jurusan	: SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : Rabu tanggal : 7 Juli 2004 dengan nilai : B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,

Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 150221922

Sekretaris Sidang,

Samsul Arifin, S.Ag.
NIP. 150312445

Pembimbing/merangkap Penguji,

Muhammad Wildan, S.Ag.,MA.
NIP. 150270411

Penguji I,

Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391

Penguji II,

Drs. Sujadi, M.A.
NIP. 150275423

Yogyakarta, 22 Juli 2004

Dekan,

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS ADAB YOGYAKARTA IAIN SUNAN KALIJAGA

Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

MOTTO

Waktu menentukan hubungan antar manusia...
Pola hidup manusia dalam waktu
dipengaruhi oleh budayanya...
Waktu berhubungan erat
dengan perasaaan hati
dan perasaan
manusia.*

* Jules Henry, *Culture Against Man* (New York: Vinrage Books, 1971), hlm. 11.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

♣ Ayahanda dan Ibunda tercinta.

♣ Adik-adikku yang tersayang.

♣ Sahabat dan teman-temanku seperjuangan.

♣Almamaterku Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد الله رب العالمين , والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين نبينا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين

Berkat pertolongan dan petunjuk serta Rahman dan Rohim-Nya yang senantiasa melimpah kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Dengan terwujudnya penulisan skripsi ini, maka pada kesempatan ini tak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ketua, dan Sekretaris Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muhammad Wildan sebagai dosen pembimbing penulisan skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya serta dengan penuh kesabaran telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan ibu dosen serta seluruh staf sekretariat Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.
4. Ayahanda dan Ibunda yang telah banyak membantu baik berupa moral maupun material selama belajar di UIN Sunan Kalijaga. Serta kepada Bapak

H. Asmuni atas segala bantuan yang diberikan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

5. Sahabat dan teman-teman serta semua pihak yang turut memberikan sumbangan berupa pemikiran dan dukungan yang tidak mungkin disebut satu persatu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, dibalas oleh Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belumlah sempurna, kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan dijadikan cambuk untuk dapat menulis lebih baik lagi.

Akhirnya penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya, dan bagi rekan-rekan mahasiswa Fakultas Adab pada khususnya.

Yogyakarta, 22 Mei 2004

Penulis,

(Mohd Alwi Misni)

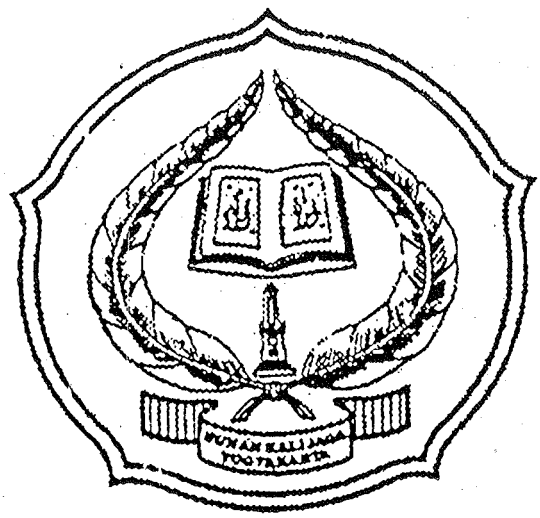
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

NOTA DINAS ii

PENGESAHAN iii

MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan dan Perumusan Masalah 7

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

D. Tinjauan Pustaka 8

E. Landasan Teori 10

F. Metode Penelitian 11

G. Sistematika Penulisan 13

BAB II : GAMBARAN UMUM AUSTRALIA

A. Keadaan Umum Australia 15

1. Benua Australia 15

2. Melbourne 20

B. Sistem pemerintahan di Australia.....22

C. Kehidupan beragama di Australia 27

BAB III : MASUKNYA ISLAM DI MELBOURNE

A. Proses masuknya Islam ke Australia 30

1. Orang Makasar 30

2. Orang Melayu dan Afghanistan 34

B. Islamisasi di Melbourne 37

C. Komunitas Muslim di Melbourne 42

BAB IV : ISLAM DI MELBOURNE

A. Periodisasi Islam di Melbourne 46

1. Kedatangan Imigran Islam (1975 – 1980) 46

2. Penyebaran Dakwah Islam (1981 – 1994) 47

3. Periode Religius (1995 – 2000) 48

B. Faktor pendukung Islam di Melbourne 49

1. Perubahan sistem politik 49

2. Kerjasama masyarakat multietnis membangun Islam 53

3. Teknik Penyebaran Islam cara Modern 54

C. Kegiatan keagamaan dan jumlah umat Islam 56

1. Kegiatan keagamaan di Melbourne 56

2. Jumlah umat Islam 61

D. Sarana penunjang kegiatan keagamaan di Melbourne 64

1. Sarana ibadah 65

2. Sarana pendidikan Islam 65

E. Hambatan dan tantangan Islam di Melbourne 66

1. Hambatan internal 66

2. Hambatan eksternal 68

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 70

B. Saran-saran 71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

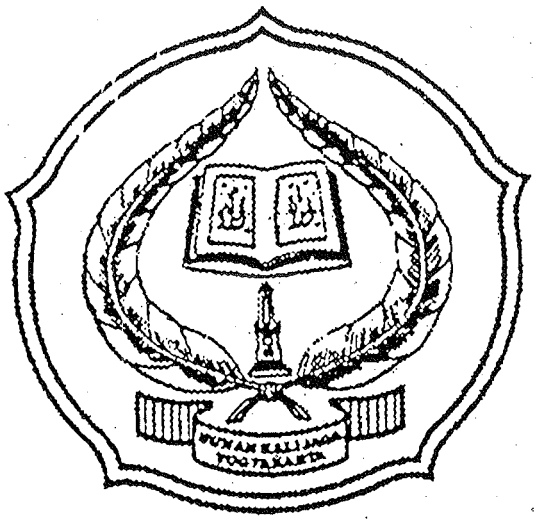
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang perkembangannya tercepat di dunia, terutama di negara-negara Barat seperti Amerika Serikat, Inggris, Prancis, dan juga di Australia.[1] Seperti juga di negara-negara Barat lainnya, di Australia banyak mesjid telah berdiri, media Islam bermunculan, dan lebih banyak orang Australia memeluk agama Islam. Mereka, bersama Muslim pendatang, kini memperoleh semangat baru untuk mendakwahkan dan mempraktekkan Islam di negeri ini.

Islam berkembang pesat sampai saat ini di berbagai kota besar di Australia. Statistik tahun 1991 menunjukkan bahwa 147.500 (0.9%) penduduk Australia memeluk Islam dan pada tahun 1996 meningkat 36.2% menjadi 200.178. Menurut sensus yang dilakukan pada tahun 2000, perkembangan Islam telah menjadi agama kedua terbesar setelah agama mayoritas - Kristen. Hingga saat ini komunitas Muslim yang terbanyak terkonsentrasi di Sidney dan Melbourne.[2] Seiring perkembangan Islam di Australia telah didirikan pusat-pusat Islam, masjid, dan sekolah-sekolah yang mengajarkan pendidikan Islam.

---

[1] Deddy Mulyana, "Menjadi Santri di Luar Negeri" dalam Deddy Mulyana dkk (ed.), *Menuju Kejayaan Islam di Australia* (Bandung: PT Penerbit Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 139.

[2] Thamzil Thahir, "Bugis - Makasar bawa Peradaban ke Aborigin" dalam <Http: // www.fajar.co.id/lengkap> Diakses pada 23 Agustus 2003.

Sejarah Islam di Australia dimulai dengan kedatangan nelayan dari Makasar. Mereka secara teratur mengunjungi daerah-daerah pantai Arnhern Land di Australia Utara untuk menangkap Teripang sejak abad ke-16 hingga awal abad ke-20.[3] Pada awal abad ke-19 hingga awal abad ke 20, setiap tahunnya rata-rata seribu orang Makasar belayar di pesisir Utara Australia dalam rombongan-rombongan yang terorganisir. Orang-orang Makasar itu biasa menangkap Teripang semata-mata untuk tujuan komersil. Teripang itu mereka jual di pasar internasional, dieksport terutama ke Cina. Orang-orang Cina menggunakan Teripang itu, sebagai bahan membuat sup. Teripang itu digoreng atau dioseng dengan sayuran.[4]

Orang Makasar berangkat ke benua Australia pada bulan Desember dan baru kembali lagi pada bulan April. Sejumlah orang Aborigin[5] ikut berlayar ke Makasar dan menetap di sana selama beberapa bulan untuk kembali lagi pada musim penangkapan Teripang berikutnya. Sebagian dari orang Aborigin menetap dan menikah dengan wanita-wanita Makasar. Orang-orang Makasar menangkap Teripang dengan dibantu oleh orang Aborigin. Sebagai imbalannya, orang-orang Aborigin memperoleh barang-barang yang dibawa orang-orang Makasar seperti beras, tembakau, kapak, dan sebagainya.

---

[3]Teripang adalah binatang laut yang termasuk dalam kelas *Holothuroide, Filum Echinodermata.* Tubuhnya panjang silenderis, berbentuk kumparan, lurus atau bengkok dan dapat mencapai ukuran 90 cm. Warnanya coklat kekuningan, kehitaman, keputihan, kelabu, merah, ungu atau jingga. Tubuhnya berkulit keras tidak berangka. Makanannya plankton. Habitatnya perairan yang berdasar perairan atau pasir berlumpur sampai kedalaman beberapa puluh meter.

[4] C.C. Macknight. *The Voyager to Merrege: Macassan Trepangers in Northern Australia.* (Carlton Vic: Melbourne University Press, 1976), hlm. 123.

[5] Aborigin merupakan sebutan bagi penduduk asli benua Australia.

Mereka juga diajari membuat senjata tajam dari besi, anyaman, dan membuat sampan serta layarnya.[6]

Pada perempat terakhir abad ke-19 setelah Northern Territory mengikatkan diri dengan koloni Australia Selatan tahun 1863, sebuah kebijakan diberlakukan untuk mengatur industri Teripang. Tahun 1882, pemerintah memungut bea cukai atas barang apa pun yang diperoleh orang-orang Makasar, baik dari penangkapan di laut maupun dari barter dengan orang-orang Aborigin. Akhirnya pemerintah Australia melarang sama sekali orang-orang Makasar untuk melakukan usaha tradisional mereka tahun 1906.[7]

Islam yang disyiarkan oleh orang-orang Makasar kurang berkembang karena hanya terbatas pada pesisir Utara Australia. Namun kedatangan Islam lebih berkembang pesat mulai tahun 1860-an, ketika kaum penunggang unta dari Afghanistan dan India datang ke Australia untuk merambahi pedalaman negeri ini dalam misi perdagangan dan ekspedisi. Mereka ikut membantu pemerintah membangun jaringan telegraf dan pembangunan rel kereta api.[8]

Di Melbourne, seperti dituturkan Christine Stevens dalam bukunya *Tin Mosques and Ghantowns* (1989) bahwa komunitas Islam pertama yaitu orang Afghanistan dan India sejak tahun 1901 sudah tinggal menetap dan membentuk

---

[6] Mulyana, *Menjadi Santri*, hlm. 124-125.

[7] Bilal Cleland. "The History of Muslim in Australia" dalam Abdullah Saeed dan Shahram Akbarzadeh (ed.), *Muslim Communities in Australia* (Sydney: UNSW Press, 2001), hlm. 19.

[8] Deddy Mulyana, *Islam dan Orang Indonesia di Australia* (Jakarta: Logos, 2000), hlm. 107.

pemukiman Islam setelah mendapat izin dari pemerintah tentang izin beternak unta dan tinggal menetap.[9]

Sejak diberlakukannya kebijakan Australia putih (*White Australia Policy*) pada tahun 1903, terjadi gelombang migrasi dari berbagai negara di Eropa ke Australia, hal tersebut juga terjadi di Melbourne. Pada saat itu dibuka kesempatan besar-besaran bagi orang Eropa non Anglo-Celtic terutama dari Eropa Timur, Italia dan Yunani untuk migrasi ke Australia. Orang-orang Timur Tengah kemudian menyusul bermigrasi ke Melbourne pada tahun 1960-an. Mereka datang untuk mencari pekerjaan dan menetap membentuk komunitas Muslim. Dari merekalah Islam berkembang di masyarakat Melbourne, Australia. Namun belum ada data yang dapat dipertanggungjawabkan tentang masuknya Islam ke Melbourne.[10]

Orang Asia menduduki posisi teratas dalam sepuluh besar negara-negara asal keluarga para migran.[11] Kehidupan sosial dan budaya penduduk Australia yang multi etnis terdapat lebih dari 100 kelompok etnis yang membuat Australia menjadi salah satu negara yang memiliki budaya yang paling beranekaragam di dunia. Kehidupan multikultural Australia yang dinamis tercermin dari kombinasi keunikan budaya-budaya penduduk asli, pendudukan awal Eropa dan imigrasi penduduk dari seluruh bagian dunia.

Australia merupakan salah satu negara urban terbesar di dunia. 89% penduduknya tinggal di kota sedang 11% tinggal di pedesaan. Menurut sensus

---

[9]Christine Stevent. *Tin Mosque and Ghantowns, A history of Afghan Camel Driver in Australia* (Melbourne: Oxford University Press, 1989). hlm. 148.

[10] Mulyana. *Islam*, hlm. 21.

[11]Lebih lanjut lihat di <Http:// www.indopages.com.au/ artikel> Diakses pada 8 September 2003.

tahun 1996, populasi di Australia berjumlah 18.311.000. Sedangkan Muslim Australia sebanyak 200.178 dengan pembagian 104.958 laki-laki dan 95.220 perempuan.[12] Melbourne merupakan daerah padat populasi di bandingkan dengan kota-kota lain di Australia. Sekitar 3,5 juta jiwa tinggal di Melbourne. Hingga saat ini komunitas Muslim di Melbourne merupakan salah satu yang terbanyak dari komunitas Muslim Australia.

Di Melbourne, komunitas Muslim terbesar berasal dari Lebanon, Turki, Albania, Afganistan, Bosnia, Indonesia, dan Malaysia. Mereka punya kecenderungan tinggal mengelompok di daerah suburb tertentu di sekitar Melbourne Metropolitan. Beberapa daerah yang terkenal karena komunitas Muslimnya antara lain Brunswick dengan orang Arabnya, Dandenong dengan orang Afganistannya, Nobel Park dengan orang Bosnianya, Laverton dengan orang Indonesia, dan sekitar Clayton dengan orang Malaysia. Komunitas-komunitas Muslim tersebut punya ikatan kekeluargaan yang kuat di antara mereka, juga dengan komunitas lainnya walaupun berbeda suku bangsa.[13]

Melalui Muslim pendatang yang mempraktekkan Islam dan mendakwahkannya kepada orang lain. Mereka menjadi juru dakwah Islam dan berusaha menjadi contoh terbaik orang-orang Islam. Dengan demikian membuat masyarakat Australia memeluk Islam. Atas perjuangan para juru dakwah Islam di Australia, kini terbentuklah komunitas-komunitas Muslim, termasuk masjid-masjid, pusat Islam/ *Islamic center* dan sekolah-sekolah

---

[12]"General Demography of the Muslim Community: Australian Bureau of Statistics 1996 Census" dalam <Http://www.icv.org.au/history/html> Diakses pada 1 Oktober 2003.

[13]Thamzil Thahir, "Bugis- Makasar bawa Peredaban ke Aborigin" dalam <Http://www.fajar.co.id/lengkap.cfm?idb=148> Diakses pada 23 Agustus 2003.

muncul di berbagai pelosok. Di seluruh Australia kini terdapat lebih dari 100 masjid/ pusat Islam dan lebih dari 20 sekolah Islam. Di Melbourne sekarang memiliki 24 buah mesjid.

Kemajuan Islam di Melbourne, Australia diikuti dengan perkembangan organisasi dakwah, pendidikan, dan media massa. Hal tersebut tidak lepas dari peranan induk organisasi Islam Australia yakni *The Australian Federation of Islamic Councils* (AFIC) beserta organisasi yang dinaungi atau yang menjadi mitranya seperti *Islamic Council* di semua negara bagian, *Muslim Women Association* (MWA), *The Federation of Australian Muslim Students and Youth* (FAMSY) dan *The Council of Islamic Education School* (CIES).[14]

Dalam perkembangan Islam di Melbourne, Australia masih banyak hambatan yang perlu diatasi. Hambatan pertama bersifat internal, berasal dari kalangan Muslim sendiri. Hambatan kedua bersifat eksternal, yakni kejahilan warga Australia umumnya tentang Islam.

Hal menarik yang ingin diungkapkan dalam pembahasan ini adalah Islam menunjukkan perkembangan pesatnya namun masih banyak hambatan yang harus diatasi, apalagi sekarang ini citra Islam di mata dunia kurang bagus. Sebagai contoh Islam dikaitkan dengan mendalangi beberapa aksi kejahatan terorisme, akan tetapi semangat umat Islam Melbourne, Australia tetap teguh memilih Islam.

---

[14] Mulyana. *Islam*, hlm. 21-26.

B. Batasan dan Perumusan Masalah

Mengingat bahwa agama Islam telah ada di Australia kurang lebih sejak abad ke-16, maka untuk membahasnya dalam tulisan ini akan menjadi sangat luas dan kompleks. Karena itu penulis membatasi pembahasan hanya di daerah Melbourne dengan pembatasan tahun 1975 sampai dengan tahun 2000. Pemilihan pembatasan tahun dikarenakan pada periode tersebut Islam mengalami kemajuan dan perkembangan yang signifikan. Hal tersebut di karenakan pada periode tersebut telah bermunculan pusat-pusat Islam, organisasi Islam, dan di bangunnya masjid-masjid.

Untuk membantu pembahasan mengenai perkembangan agama Islam di Melbourne Australia, maka perlu dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Islam di Melbourne, Australia?
2. Faktor apa saja yang mendukung perkembangan Islam dan hambatan apa saja yang dihadapi Islam Melbourne?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari pernyataan pada rumusan masalah di atas maka kajian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Islam di Melbourne, Australia serta perkembangannya.

Adapun harapan penulis tentang kajian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas bagi penulis untuk lebih dalam mengenai umat Islam di Melbourne, Australia sebagai studi tentang Islam minoritas di negara liberal yang multi-kultural. Kajian ini juga diharapkan dapat menjadi

bahan kajian dan informasi bagi para pengamat Islam kontemporer, aktivis dakwah Islam yang akhir-akhir ini marak dengan sikap pembelaan Islam dari rongrongan para terorisme dan zionisme.

D. Tinjauan Pustaka

Penulisan tentang sejarah Islam di Melbourne, Australia sangat menarik untuk dikaji. Mengingat karena keterbatasan dan sedikitnya buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan ini dan mayoritas buku-buku tersebut berbahasa asing.

Maka penulis menggunakan buku-buku yang telah ada seperti *Caravanserai – Journey Among Australian Muslim*[15] karya Hanifa Deen, menulis tentang pengalaman perjalanannya di Benua Australia untuk mengetahui Islam dan kegiatan keagamaannya pada bulan Ramadhan. Pembahasan di dalam buku ini lebih memfokuskan tentang Islam di Sydney, Melbourne dan Adelaide yang mana di ketiga kota ini Islam mengalami peningkatan dan kemajuan para penganutnya.

Menurut buku ini, Islamisasi di Melbourne dimulai oleh para imigran yang datang menetap untuk mencari pekerjaan disamping ikut menyebarkan Islam kepada masyarakat non-Muslim di Melbourne.

Abdullah Saeed dalam bukunya *Islam in Australia*[16] mengungkapkan tentang Islam di Australia dari awal perkembangannya hingga berkembang

---

[15] Hanifa Deen, *Caravanserai – Journey Among Australian Muslim* (NSW:Allen & Unwim Australian Pte. Ltd., 1995), hlm 2-14.

[16] Abdullah Saeed, *Islam in Australia* (New South Wales: Allen & Unwim Pte. Ltd., 2003), hlm. 95-114.

menjadi agama minoritas yang paling banyak pengikutnya. Buku ini juga membahas tentang kondisi sosial, perekonomian, pendidikan, organisasi keagamaan dan hambatan serta tantangan Islam di Australia. Namun secara keseluruhan Islam di Melbourne adalah objek dari penulisan penulis.

Adapun buku yang telah ada dalam bahasa Indonesia yakni *Islam dan orang Indonesia di Australia*[17] karya Deddy Mulyana yang menulis tentang kehidupan orang-orang Indonesia di Australia. Terutama mahasiswa-mahasiswa Islam yang kuliah di Melbourne menjalani kegiatan keagamaannya, namun dia juga menulis tentang umat Islam Melbourne serta organisasi-organisasi Islam Australia seperti induk organisasi Islam Australia "*The Australian Federations of Islamic Councils*".

Buku ini terdiri dari dua bab yakni bab pertama tentang sejarah agama Islam di Australia dan bab kedua tentang kehidupan dan aktivitas keagamaan orang-orang Islam Indonesia di Melbourne, Australia.

E. Landasan Teori

Berbicara tentang Islam di Melbourne, penulis menggunakan pendekatan sosiologi sebagai sumber penelitian dalam penulisan skripsi ini. Secara metodologis, sebagaimana diungkapkan Marx Webber, bahwasanya dipergunakan pendekatan sosiologi ini di maksudkan untuk memahami secara subyektif dari prilaku sosial.[18]

---

[17] Mulyana. *Islam*, hlm. 24.

[18] Sartono Kartadirdja. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia Suatu Altenatif* (Jakarta: PT. Gramedia. 1982). hlm. 54.

Hal tersebut dapat dilihat dalam karakteristik Islam di Melbourne, Australia dari migrasi penganut agama Islam dari bangsa-bangsa asing. Para imigran yang multi-etnik membawa kebudayaan dan ragam sosialnya untuk menetap, menyiarkan, dan mengembangkan Islam di tempat tujuan barunya yakni di Melbourne. Imigran dari Afghanistan dan India merupakan komunitas pertama yang membawa Islam ke Melbourne. Kemudian mereka melakukan kegiatan dakwah kepada masyarakat sekitarnya sehingga terciptalah komunitas baru yakni komunitas Islam yang tidak membeda-bedakan asal, keturunan dan warna kulit.

Migrasi sosial menurut Donald Bogue, adalah migrasi sosial itu hanya digunakan untuk perubahan-perubahan tempat yang melibatkan perubahan dan penyesuaian kembali kegiatan sosial yang sepenuhnya atas keanggotaan individu dalam komunitasnya.[19] Dari pernyataan tersebut, berarti Islam di Melbourne dapat diartikan pula sebagai perkembangan untuk menyiarkan Islam. Melalui kegiatan sosial dan kebudayaan yang semua itu didasari semangat untuk menegakkan dan menyiarkan Islam. Islam sendiri sering diterjemahkan sebagai agama juru selamat bagi umat yang mengimaninya.

Dalam perkembangan Islam di Melbourne posisi agama Islam adalah sebagai agama minoritas dari mayoritas masyarakat Australia yang beragama Kristen. Keinginan para migran Muslim untuk mengembangkan Islam di Melbourne, Australia sehingga kini menjadi agama kedua terbesar di Australia. Hal tersebut tak lepas dari hubungan interaksi sosial dan

---

[19] Calvin Goldscheider. *Populasi, Modernisasi dan Struktur Sosial*, terj. Nin Bakdi Sumanto (Jakarta: CV. Rajawali. 1985). hlm. 89.

kebudayaan antara para migran yang Muslim dengan penduduk pribumi. Dengan demikian akan terjadi saling mempengaruhi. Kemudian terjadinya interaksi ini di sebabkan adanya kebutuhan misalnya kebutuhan inklusif.

Akan terciptakan suatu yang baru seperti adanya pembauran kebudayaan. Gillin Gillin menyatakan perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah di terima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun adanya disfusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.[20] Hal tersebut membuat Islam di Melbourne berkembang pesat seiring intensitas sosial antara penduduk migran dan pribumi yang mulai membuka diri untuk memeluk agama Islam.

Selanjutnya penulisan skripsi ini didukung dengan pendekatan sosio historis yaitu memahami terhadap suatu peristiwa masa lampau dengan melihat kaitannya terhadap kesatuan waktu, tempat, lingkungan, kebudayaan di mana peristiwa itu terjadi.[21]

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan bentuk Studi Deskriptif Analistis melalui penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan metode historis.[22] Dengan metode historis ini dibuat suatu proses pengujian dan analisis secara kritis terhadap rekaman dan

---

[20] Soerjono, *Sosiologi Sebagai Pengantar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hlm. 337.
[21] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1987), hlm. 3.
[22] Sartono Kartadirdja, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia, 1993), hlm. 153.

tulisan-tulisan yang ada berdasarkan data yang diperoleh dengan melakukan tahapan kerja sebagai berikut:[23]

a. Heuristik

Yaitu pengumpulan data yang sesuai dengan objek pembahasan. Data ini berupa buku-buku, artikel, majalah, makalah dan internet yang dianggap relevan. Bahan-bahan tersebut oleh peneliti akan dilacak dengan bantuan katalog-katalog yang terdapat di berbagai perpustakaan.[24]

b. Tahap Kritik Sumber

Untuk dapat mencapai tingkat obyektifitas yang tinggi, peneliti berusaha melakukan kritik sumber baik ekstren (keaslian) maupun intern (keshahihan), sejauh dapat didukung oleh analisa kritis terhadap data-data yang masih ditemukan.

c. Tahap Interpretasi

Peneliti berusaha menganalisa dan memberikan interpretasi terhadap data yang obyektif dan relevan dengan topik pembahasan.

d. Tahap Historiografi

Dalam tahap akhir ini peneliti berusaha merekonstruksi sintesa ke dalam bentuk tulisan berdasarkan tema-tema penting dari setiap perkembangan obyek penelitian.[25] Penuturan kisah sesuai dengan data yang dianggap obyektif dan relevan dengan topik pembahasan, kemudian dengan

---

[23] Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1995). hlm. 80.

[24] Pemanfaatan Perpustakaan sebagai tempat penyimpanan dokumen. Masri Sanggaribuan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3S. 1989). hlm. 70.

[25] Luis Gostlack. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UII Press. 1969). hlm. 2001.

memberikan interpretasi dan menyajikan dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi menjadi tiga bagian yakni, bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman sampul luar dan sampul dalam, nota dinas, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi meliputi:

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab kedua membahas tentang keadaan Australia dan Melbourne. Australia satu-satunya benua yang merupakan wilayah geografis satu negara. Letaknya di selatan hemisfer, benua ini memiliki beberapa ciri unik: keterpencilannya dari benua lain, reliefnya yang rendah, dan kegersangan pada sebagian besar permukaannya. Bentuk pemerintahannya adalah Monarki Konstitusional dengan kepala pemerintahan Perdana Menteri. Melbourne adalah ibukota Victoria. Victoria adalah negara bagian Australia. Luas wilayahnya 7.280 km^2 dengan 3,4 juta penduduk yang merupakan jumlah penduduk terpadat di Australia.

Bab ketiga membahas tentang Masuknya Islam di Melbourne dimulai dari proses masuknya Islam ke Australia dari nelayan Makasar yang menangkap Teripang di perairan utara Australia kemudian Islam

dikembangkan oleh orang-orang Melayu yang bekerja sebagai penyelam mutiara. Kemudian dilanjutkan oleh orang-orang Afghanistan yang bekerja sebagai penunggang unta dalam misi dagang dan ekspedisi.

Masuknya Islam di Melbourne dimulai dengan kedatangan orang-orang India dan Afghanistan yang diperkerjakan pada industri pertambangan. Islam lebih berkembang dengan masuknya imigran Islam dari berbagai negara seperti dari Lebanon, Turki, dan Indonesia. Kemudian mereka membentuk komunitas-komunitas Islam di Melbourne.

Bab keempat membahas tentang Islam di Melbourne. Ada tiga periodisasi perkembangan Islam: tahun 1975-1980 merupakan periode kedatangan para Imigran Islam ke Melbourne, 1981-1994 merupakan periode dakwah yang dilakukan dengan berbagai cara seperti melalui media massa dan media elektronik, dan tahun 1995-2000 merupakan periode religius dengan umat Islam di Melbourne semakin taat beribadah. Faktor pendukung agama Islam di Melbourne disebabkan adanya perubahan sistem politik, kerjasama masyarakat multietnis, dan teknik dakwah Islam cara modern. perkembangan jumlah umat Islam dan kegiatan keagamaannya. Kemudian dibahas juga tantangan dan hambatan yang dihadapi Islam di Melbourne.

Bab kelima adalah penutup, yang berisi kesimpulan, dan saran-saran. Kesimpulan adalah generalisasi dari yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya yang merupakan hasil atau intisari dari analisis terhadap data dan fakta yang telah terhimpun. Bagian akhir berisi: Daftar pustaka, daftar lampiran-lampiran, dan peta wilayah Australia dan wilayah Melbourne.

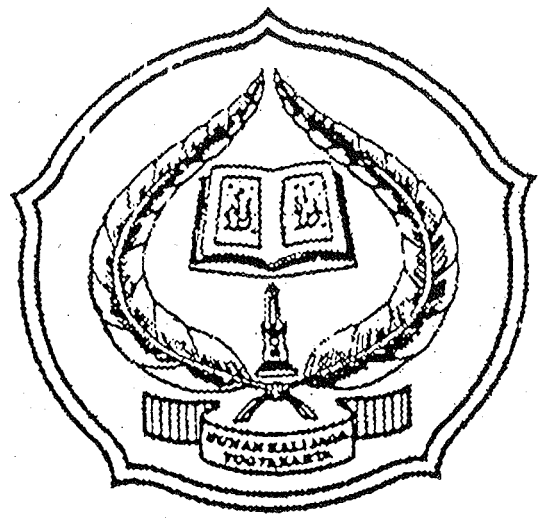
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian dan penelusuran data, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Melbourne merupakan ibukota negara bagian Victoria, Australia. Kota yang dibangun pada tahun 1835 dengan penduduk sejumlah 3,4 juta orang membuat Melbourne menjadi kota yang terbesar kedua di Australia sesudah Sydney. Kota ini juga menjadi tempat tujuan para imigran untuk tinggal menetap. Hal ini disebabkan Melbourne merupakan kota metropolitan dengan tersedia infrastruktur yang lengkap dan banyak lapangan pekerjaan. Akibatnya kota ini terkenal dengan masyarakat imigran dan masyarakat multi-etnisnya.
2. Islam dibawa, diperkenalkan dan dikembangkan di Melbourne oleh para imigran yang datang untuk menetap dan bekerja di Melbourne. Orang India dan Afghanistan adalah komunitas pertama yang membawa Islam ke Melbourne sekitar tahun 1860-an. Mereka adalah para penunggang unta yang dipekerjakan untuk merambahi pedalaman Melbourne dalam misi eksplorasi terhadap usaha pertambangan dan bekerja sebagai buruh pertambangan. Secara swadaya mereka mendirikan pemukiman dan masjid secara sederhana di daerah-daerah terpencil yang mereka lewati dan tempati. Mereka juga aktif menjalankan kegiatan keagamaannya dan

ikut mendakwahkan Islam ke masyaraka. non-Muslim di sekitar hunian mereka.

3. Periodisasi perkembangan Islam di Melbourne dapat dibagi kepada 3 periode yakni: periode kedatangan para imigran Islam tahun 1975 hingga 1980, periode dakwah Islam yang dimulai pada tahun 1981 hingga tahun 1994, dan periode religius pada tahun 1995 hingga 2000.
4. Islam lebih berkembang setelah kebijakan *White Australian Policy* tidak diberlakukan lagi mulai tahun 1973. Akibatnya terjadilah gelombang migrasi secara besar-besaran dari Muslim Asia dan Timur Tenggah. Sekarang di Melbourne terdapat lebih dari 53 etnik Muslim dan yang terbesar datang dari etnik Lebanon, Turki, dan Indonesia.
5. Adanya kerjasama masyarakat multietnik membangun Islam dengan membentuk komunitas Muslim dan organisasi Islam seperti AFIC dan ICV membuat Islam di Melbourne lebih padu dan kuat untuk menghadapi segala bentuk rintangan yang datang dari luar Islam. Tak terkecuali komunitas Islam di Melbourne juga membangun sekolah-sekolah Islam dan memperbanyak kegiatan keagamaan yang dipusatkan di masjid yang sekaligus sebagai pusat Islam/ *Islamic Centre*

B. Saran-saran

Adanya kecenderungan masyarakat Melbourne dewasa ini yang lebih mengandrungi spiritualisme dan nilai-nilai agama, merupakan salah satu momen yang tepat bagi umat Islam untuk mengembangkan nilai-nilai ajaran

Islam di Melbourne. Untuk memanfaatkan peluang tersebut maka dari pihak Muslim perlu mengadakan berbagai kebijakan yang mampu menembus daya emosional, rasional, dan iman masyarakat Melbourne.

Hal yang perlu dilakukan baik secara sosial maupun secara individual. Secara sosial, umat Muslim bisa ikut menjadi bagian dari organisasi-organisasi Islam di lingkungannya. Begitu juga umat Muslim harus berkerjasama dengan organisasi-organisasi Islam lainnya selama mereka mempercayai Allah SWT dan Rasul-Nya, Muhammad SAW. Umat Muslim harus menekankan persamaan-persamaan dalam orientasi dan tujuannya dan mengabaikan perbedaan-perbedaan dalam teknik dan perjuangan membangun Islam.

Secara individual, bagi seorang Muslim harus menunjukkan contoh dan teladan dalam segala segi dan prilaku – bukan saja bagi non-Muslim, tetapi juga bagi Muslim-Muslim lainnya – jika berakhlak mulia, ramah, rendah hati, dan selalu bersedia membantu orang lain yang kesulitan sesuai dengan kemampuannya. Pada saat yang sama umat Muslim harus menyerukan kebajikan dan mencegah kemungkaran. Tugas ini harus dilakukan pada tiap ummat Muslim bukan hanya bergantung kepada peran ulama saja yang bertanggung jawab untuk mendakwahkan Islam karena banyak ayat Quran dan Hadits yang justru memerintahkan tiap umat Muslim untuk berdakwah.

Tugas berdakwah ini – terutama – penting di mana tidak banyak terdapat ulama seperti di Melbourne. Situasi kritis di sini menuntut umat

Muslim untuk bahu membahu memperjuangkan Islam dengan berbagai cara dan metode.

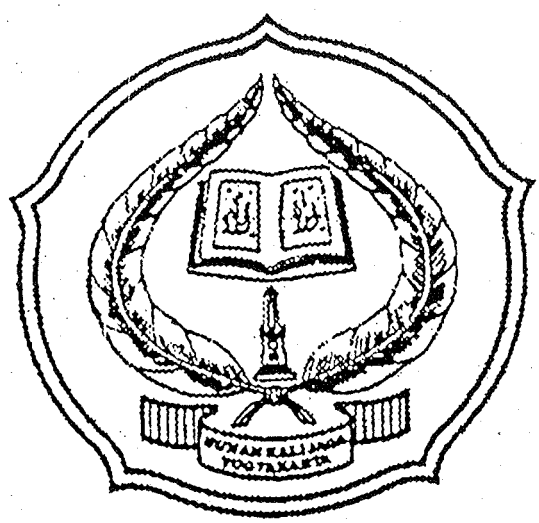
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

Buku dan Artikel

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah.* Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.

Adil, Hilman. *Kebijaksanaan Australia Terhadap Indonesia 1962-1966: Study Kasus Keterlibatan Australia Dalam Konflik Bilateral.* Jakarta: CSIS, 1997.

Al-Qur'an al-Karim. *Surah al-Hujurat.* Bandung: Penarbit Sinar Baru, 1980.

Bauma, Gary D., Jan Bruce Goven dan Juan Daw. *Muslim in Australia: A socio-Demographic Profiles.* Makalah ini disampaikan pada seminar di Universitas Monash, 11 April 2000. Tidak dipublikasikan.

Bauma, Gary D. *Mosques and Muslim Settlement in Australia.* Cannberra: BIPR Commontwelth of Australia, 1995.

Bureau, Australian. *General Demography of The Muslim Community: Australian of Statistics 1996 Census.* Cannberra: Bureau of Immigration, Multicultural and Population Research, 1996.

_____, *The Australian* Bureau *of Statistics Census 1976-1996.* Cannberra: Bureau of Immigration, Multicultural and Population Research, 1996.

Chauvel, Richard H. *Budaya dan Politik Australia.* Penterjemah Sujirah Harlinah dan Ismu. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1992.

Cleland, Bilal. "The History of Muslim in Australia" dalam Abdullah Saeed dan Shahram Akbarzadeh (ed.), *Muslim Communities in Australia.* Sydney: UNSW Press, 2001.

Cole, Keith. *The Aborigines of Arnhern Land.* Adelaide: Rigby, 1989.

Deen, Hanifa. *Caravanserai – Journey Among Australian Muslim.* NSW: Allen & Unwim Australian Pte. Ltd., 1995.

Encycolopedia Britanica: A New Survey of Universal Knowledge vol. 23. USA: William Benton Publisher, 1965.

Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid 2: An-Az. Jakarta: PT Citra Adi Pustaka, 1988.

Goldecheider, Calvin. *Populasi, Modernisasi dan Struktur Sosial.* Penterjemah Ning Bakdi Sumanto. Jakarta: CV Rajawali, 1985.

Gostlack, Luis. *Mengerti Sejarah.* Penterjemah Nugroho Notosusanto. Jakarta: UII Press, 1969.

Gresham, Bill, dkk. *Australia: Petunjuk Praktis untuk Pengunjung, Pelajar dan Pengusaha.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research.* Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1987.

Henry, Jules. *Culture Against Man.* New York: Vintage Books, 1971.

Hoff, Jennifer. *Indonesia Influence on Aboriginal Sculpture in Northern Australia.* Makalah ini disajikan dalam Konferensi Riset Nasional tentang Etnisitas dan Multikulturalisme di Universitas Melbourne, 14-16 Mei 1986. Tidak dipublikasikan.

John, A.H. "Muslim Communities in Australia: An Opportunities for Inter-Faith Conciliation". *Hamdard Islamicus Magazine.* Juli-September 1997.

Kartadirdja, Sartono. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia Suatu Alternatif.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1982.

_____. Pendekatan *Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Umat Islam*, terj. Ghufron A. Mas'udi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1988.

Lyng, J. *Non Britishers in Australia: Influence of Population and Progress.* Melbourne: MUP in association with OUP, 1935.

Macknight, C.C. *The Voyager to Merrege: Macassan Trepangers in Northern Australia.* Charlton Vic: Melbourne University Press, 1976.

Mulyana, Deddy. *Islam dan Orang Indonesia di Australia.* Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2000.

_____. *Menjadi Santri di Luar Negeri.* Bandung: PT Penerbit Remaja Rosdakarya, 1994.

Matthews, Zachariah. *Muslim are Negatively Streotyped: The Australian Experience.* Makalah ini disampaikan pada Konferensi Tahunan FAMSY yang ke-19 di Universitas Sydney, 14 juli 2001.

_____, "The Origin in Australia", *Salam Magazine,* Juli - Agustus 1997.

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial,* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995).

Saeed, Abdullah, *Islam in Australia.* (New South Wales: Allen & Unwim, 2003).

Sanggaribuan, Masri, *Metode Penelitian Survey,* (Jakarta: LP3S, 1989).

Setiawan, Teguh, *Denyut Islam di Eropa,* (Jakarta: Penerbit Republika, 2003).

Soerjono, *Sosiologi Sebagai Pengantar,* (Jakarta: CV Rajawali, 1990).

Soekarno, Ari, et al. (eds.), *Buku Pintar 100 Negara.negara Anggota PBB,* (Jakarta: Penerbit Ladang Pustaka, 1990).

Stevens, Christine, *Tin Mosques and Ghantowns: A History of Afghanistan Camel Drivers in Australia,* (Melbourne: Oxford University Press, 1989).

The New Encycolopedia Britanica Vol.11, (USA: William Benton Publisher, *1974*).

"The Syeikh of Melbourne", *Compass Magazine*, 6 May 2000.

Ward, Russel, *Australia Sejak Datangnya Manusia,* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1989).

Younger, R.M., et al. (eds.), *The Encyclopedia Americana,* (Connecticut USA: Grolier Incorporated, 1983).

Internet dan CD-ROM

"About ICV" <Http://www.icv.org.au/history-shtml#intro> Diakses pada 4 Febuari 2004.

"A Brief History Of Australias Multikultural Policies" <Http://www. immi.gov.au/facts/ 08abolition.htm> Diakses pada 17 November2003.

"Australia" <Http://www.indopages.com.au/artikel-gov.cfm?art-id.28> Diakses pada 8 September 2003.

"Australian Referendum 1999: Statement by Her Majesty the Queen" dalam <Http://www.gg.gov.au/speeches/html/media/1999/mr991106.html> Diakses pada 15 Januari 2004.

Bilal Cleland, "Muslim in Australia: A Brief History" <Http: // www.famsy.com/article.htm> Diakses pada 14 Agustus 2003.

Bilal Cleland, "Syeikh Fehmi El-Imam" dalam webmaster, 11 Januari 2000, dari Bilal Cleland <ilal@icv.org.au>.

Dunn, Amanda, "The reaction to September 11 taught Melbourne's Muslim school children a valuable lesson" <http://www theage.com.au/article/ 2002/09/ 10/10316 08244967.html> Diakses pada 13 April 2004.

"Masjid and Musallah Around Melbourne" <Http://www.Yimsa20m.com/ masjid.html> Diakses pada 21 Mei 2004.

Thahir, Thamzil, "Bugis – Makasar Bawa Peradaban ke Aborigin" <Http://www.fajar.co.id/lengkap> Diakses pada 23 Agustus 2003.

"The Melbourne City" <Http://www.abs.gov.au> Diakses pada 1 Desember 2004.